

ANALISIS BIAYA PEMANENAN KAYU BULAT
SISTEM KEMITRAAN HPH - KOPERASI DESA
DI KALIMANTAN TENGAH

An Analysis of Forest Harvesting Cost of Forest Concession in
Collaboration with Community Welfare Cooperative in
Central Kalimantan

Oleh/By:
Zakaria Basari

ABSTRACT

To minimize illegal logging in natural production forest, one of concession forest in Kalimantan has initiated to do a joint bussines logging with a community welfare cooperative. The aim of the study was to measure productivity of extraction, operation cost, joint bussines income, investament and income of KoperasiDesa. The observation area was located at PT Tanjung Raya Intiga (PT TRI), Barito Hulu Puruk Cahu Forest District, of Central Kalimantan Province in 2001. The results showed that logging production achieved was 892,9 m³, log extraction productivity 99 m³. hm/hour, operation cost Rp 14,227/m³, logs selling revenue Rp 31,235,950,-, investment cost Rp 2,901,017.- and cooperative income Rp 28,901,017.-. The financial income was distributed to local community (34%), wages for cooperative bussines managers (29%), village contribution (4,5%), administration fee for cooperative (5%) and government officers (27%). The local people and the forest concessioners could share the benefit of cooperation in natural production forest management.

Keywords: Operation cost, logging, joint bussines, cooperative

ABSTRAK

Sebagai salah satu cara untuk menekan berkembangnya kegiatan ilegal logging di hutan alam produksi, sebuah perusahaan HPH di Kalimantan Tengah mengadakan usaha kemitraan dibidang pemanenan kayu bulat dengan Koperasi Desa sekitar hutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja emitraan HPH dengan Koperasi Desa meliputi aspek produktivitas penyaradan, biaya operasi, pendapatan Koperasi Desa serta penyaluran keuangan hasil usaha tersebut. Penelitian dilaksanakan di areal HPH PT Tanjung Raya Intiga (PT TRI) wilayah kerja Cabang Dinas Kehutanan Barito Hulu Puruk Cahu, Dinas Kehutanan Propinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2001. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa jumlah volume kayu produksi yang dikeluarkan oleh Koperasi Mitra Desa mencapai 893 m³. Produktivitas kerja penyaradan kayu rata-rata mencapai 99 m³ hm/jam. Biaya operasi pengeluaran kayu rata-rata mencapai Rp 14.227,4/m³. Hasil penjualan kayu memperoleh Rp 31.235.950,- sedang biaya investasi Rp 2.901.017,-. Sehingga pendapatan Koperasi mencapai Rp 28.901.017,-. Pendapatan uang Koperasi Desa tersebut disalurkan kepada warga masyarakat desa sebesar 34%, pengurus koperasi 29%, kas dusun 4,5%, administrasi koperasi 5% dan aparat 27%. Hasil kajian menunjukkan, bahwa pengusaha lokal dan masyarakat sekitar hutan sudah mulai merasakan adanya keadilan dalam menikmati keberadaan hutan alam produksi. Dengan demikian, kerjasama pengelolaan hutan alam yang baik yang ditunjang dengan iklim kemitraan yang kondusif terbukti menguntungkan ke dua belah

pihak yaitu pihak konsesi hutan dan Koperasi Desa. Sistem pemanenan hutan dengan cara ini perlu dikembangkan untuk daerah lainnya.

Kata kunci: Biaya operasi, kayu bulat, koperasi, usaha kemitraan